

PERAN KELUARGA DALAM MENDUKUNG PERKEMBANGAN ANAK TUNAGRAHITA

Restu Aristisyandi¹, Rima Manisyuhada², Rani Ramadani³, Ratna Ardini⁴, Zilvania Putri⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Rokania

Email: restuaristi@gmail.com¹, naulitamasari56@gmail.com²

Abstract: *Children with intellectual disabilities or often referred to as children with mental retardation require special support from various parties, especially the family. This article discusses the role of the family in supporting the development of children with intellectual disabilities, with a focus on emotional, social, and education. Through a qualitative approach, this study collected data from interviews with parents and experts in the fields of education and psychology. The results show that active family involvement in education and children's daily activities greatly influences the development of children's cognitive and social abilities. In addition, emotional support from the family helps children overcome the challenges they face. It can be concluded that the role of the family is very crucial in facilitating the optimal development of children with intellectual disabilities.*

Keywords: *Family, Child Development, Mental Retardation, Emotional Support, Education.*

Abstrak: Anak tunagrahita atau yang sering disebut sebagai anak dengan keterbelakangan mental memerlukan dukungan khusus dari berbagai pihak, terutama keluarga. Artikel ini membahas peran keluarga dalam mendukung perkembangan anak tunagrahita, dengan fokus pada emosional, sosial, dan Pendidikan. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini mengumpulkan data dari wawancara dengan orang tua dan ahli di bidang Pendidikan serta psikologi. Hasilnya menunjukkan bahwa keterlibatan aktif keluarga dalam Pendidikan dan aktivitas sehari-hari anak sangat berpengaruh terhadap perkembangan kemampuan kognitif dan sosial anak. Selain itu, dukungan emosional dari keluarga membantu anak untuk mengatasi tantangan yang dihadapi. Dapat disimpulkan bahwa peran keluarga sangat krusial dalam memfasilitasi perkembangan optimal anak tunagrahita.

Kata Kunci: Keluarga, Perkembangan Anak, Tunagrahita, Dukungan Emosional, Pendidikan.

PENDAHULUAN

Perkembangan anak tunagrahita merupakan topik yang penting dalam bidang Pendidikan dan psikologi. Keterlambatan dalam perkembangan kognitif dan emosional yang dialami anak tunagrahita memerlukan strategi khusus untuk mendukung mereka. Dalam konteks ini, keluarga memiliki peran sentral yang tidak bisa diabaikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis peran keluarga dalam mendukung perkembangan anak tunagrahita.

Perkembangan anak adalah proses kompleks yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk genetika, lingkungan, Pendidikan, dan interaksi sosial. Salah satu kelompok yang memerlukan perhatian khusus dalam konteks ini adalah anak tunagrahita. Keterbelakangan mental, merupakan kondisi yang ditandai oleh batasan signifikan dalam fungsi intelektual dan keterampilan adaptif, yang mempengaruhi kemampuan individu untuk berfungsi dalam kehidupan sehari-hari.

Anak tunagrahita sering menghadapi berbagai tantangan dalam belajar dan berinteraksi dengan lingkungan mereka. Oleh karena itu, dukungan dari keluarga sangat penting untuk membantu mereka mengatasi hambatan-hambatan tersebut. Keluarga merupakan unit sosial pertama dan terpenting dalam kehidupan anak. Dalam konteks ini, keluarga bukan hanya sebagai penyedia kebutuhan fisik, tetapi juga sebagai sumber dukungan emosional dan Pendidikan yang krusial bagi perkembangan anak.

Penelitian menunjukkan bahwa anak-anak yang mendapatkan dukungan yang kuat dari keluarga cenderung memiliki tingkat keberhasilan yang lebih baik dalam Pendidikan dan interaksi sosial. Dukungan ini mencakup berbagai aspek, seperti penguatan positif, komunikasi yang efektif, serta keterlibatan aktif dalam kegiatan belajar anak. Selain itu, lingkungan yang penuh kasih sayang dan pemahaman dapat membantu anak tunagrahita mengembangkan rasa percaya diri dan mengurangi kecemasan yang mungkin mereka alami,

Namun, peran keluarga dalam mendukung anak tunagrahita tidak selalu mudah. Orang tua sering kali menghadapi tantangan emosional, sosial, dan finansial yang dapat mempengaruhi kemampuan mereka untuk memberikan dukungan yang diperlukan. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana keluarga dapat berfungsi secara aktif dalam mendukung perkembangan anak tunagrahita, serta memperoleh strategi yang tepat untuk mengatasi tantangan yang ada.

Tulisan ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran keluarga dalam mendukung perkembangan anak tunagrahita. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini akan menganalisis pandangan orang tua dan ahli Pendidikan serta psikolog mengenai bagaimana keterlibatan keluarga dapat meningkatkan perkembangan kognitif, emosional, dan sosial anak tunagrahita. Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang peran keluarga, diharapkan dapat ditemukan cara-cara yang lebih efektif dalam mendukung anak tunagrahita, sehingga mereka dapat mencapai potensi terbaik mereka dalam berbagai aspek kehidupan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan wawancara mendalam sebagai metode pengumpulan data. Responden terdiri dari 10 orang tua anak tunagrahita dan 5 ahli Pendidikan serta psikologi. Data yang dikumpulkan dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi tema utama yang berkaitan dengan peran keluarga.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan beberapa peran utama keluarga dalam mendukung perkembangan anak tunagrahita.

1. Dukungan Emosional

Sulit dengan cara yang lebih menyenangkan Dukungan emosional merupakan salah satu aspek terpenting dalam perkembangan anak tunagrahita. Anak-anak yang tumbuh dalam lingkungan yang penuh kasih dan dukungan cenderung memiliki Tingkat kecemasan yang lebih rendah dan rasa percaya diri yang lebih tinggi. Dalam wawancara, banyak orang tua yang mengatakan bahwa mereka berusaha untuk menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman bagi anak-anak mereka. Mereka memberikan penguatan positif serta pujian atas pencapaian kecil, yang sangat membantu anak untuk merasa dihargai. Keluarga yang memberikan lingkungan yang stabil dan penuh kasih sayang membantu anak tunagrahita merasa aman dan diterima. Hal ini penting untuk membangun kepercayaan diri dan mengurangi kecemasan anak.

Studi menunjukkan bahwa anak yang mendapatkan dukungan emosional yang kuat dari keluarga mampu mengatasi stres dan tantangan dengan lebih baik. Misalnya, anak tunagrahita sering kali mengalami kesulitan dalam berinteraksi bersama teman sebayanya. Dukungan

emosional dari keluarga dapat membantu anak memahami dan mengatasi perasaan isolasi, sehingga mereka lebih mudah beradaptasi di lingkungan sosial.

2. Pendidikan dan pembelajaran

Peran keluarga dalam Pendidikan anak tunagrahita sangat terlihat dalam keterlibatan mereka dalam aktivitas belajar. Banyak orang tua yang menyadari bahwa Pendidikan formal saja tidak cukup untuk mendukung perkembangan anak. Mereka berusaha untuk menyediakan bahan ajar dan kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan anak tunagrahita. Keluarga yang terlibat dalam proses belajar anak, baik di rumah maupun di luar, dapat meningkatkan kemampuan akademik dan kognitif anak. Dengan menyediakan sumber daya Pendidikan yang sesuai, anak tunagrahita dapat lebih mudah memahami materi dan mengasah kemampuan.

Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa orang tua yang aktif terlibat dalam proses belajar anak, seperti membantu mengerjakan tugas sekolah atau membaca bersama, memiliki dampak positif terhadap kemampuan kognitif anak. Selain itu, orang tua juga sering kali mencari metode pengajaran yang berbeda untuk menyesuaikan dengan gaya belajar anak. Misalnya, penggunaan permainan edukatif dan aktivitas fisik dapat meningkatkan daya tarik belajar anak tunagrahita.

3. Interaksi Sosial

Keluarga juga berperan dalam membangun keterampilan sosial anak tunagrahita. Aktivitas yang melibatkan interaksi sosial, baik di dalam keluarga maupun di luar, sangat penting untuk perkembangan anak. Dalam penelitian ini, banyak orang tua menjelaskan bagaimana mereka mengatur waktu untuk berinteraksi dengan teman sebaya anak, misalnya dengan mengundang teman bermain atau menghadiri acara sosial. Keluarga memainkan peran penting dalam membantu anak tunagrahita berinteraksi dengan orang lain. Aktivitas sosial yang diikuti bersama keluarga, seperti bermain dengan teman sebaya, dapat meningkatkan keterampilan sosial anak. Keluarga membantu anak tunagrahita dalam proses sosialisasi. Dengan menjalin hubungan positif dengan anggota keluarga dan teman sebaya, anak dapat belajar keterampilan sosial yang penting.

Keterlibatan dalam kelompok bermain atau kegiatan komunitas juga membantu anak tunagrahita belajar berkomunikasi dan berkolaborasi dengan orang lain. Dalam penelitian ini

anak dapat memiliki kesempatan untuk berinteraksi secara sosial dengan teman sebaya serta mampu menunjukkan kemajuan signifikan dalam keterampilan sosial dibandingkan dengan anak kurang mendapatkan kesempatan ini.

4. Membangaun rasa percaya diri

Rasa percaya diri merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan individu, termasuk anak tunagrahita. Rasa percaya diri yang tinggi memungkinkan anak untuk menghadapi tantangan, berinteraksi dengan orang lain, dan berkontribusi secara aktif serta positif dalam lingkungan sosialnya. Keluarga yang memberikan pujian pada pencapaian kecil anak tunagrahita dapat membantu mereka merasa dihargai. Ini mendorong anak untuk mencoba hal baru yang menghadapi tantangan dengan sikap positif. Berikut adalah cara yang dapat dilakukan keluarga untuk membangun rasa percaya diri anak tunagrahita:

a) Memberikan Penguatan Positif

Salah satu cara paling efektif untuk membangun rasa percaya diri adalah dengan memberikan penguatan positif. Penguatan positif dapat berupa pujian, penghargaan, atau pengakuan atas usaha dan pencapaian anak, tidak peduli seberapa kecil. Dalam konteks anak tunagrahita, penting untuk mengakui setiap Langkah kemajuan yang mereka ambil, seperti kemampuan baru dalam menyelesaikan tugas atau berinteraksi dengan teman sebaya.

b) Mendorong kemandirian

Membangun rasa percaya diri juga berkaitan erat dengan kemampuan anak untuk menjadi mandiri. Keluarga dapat mendorong kemandirian anak tunagrahita dengan memberikan tanggung jawab yang sesuai dengan kemampuan mereka. Misalnya, mengizinkan anak memilih pakaian mereka sendiri, membantu menyiapkan makanan, dan mengerjakan tugas-tugas sederhana di rumah. Dengan memberikan tanggung jawab, anak akan merasa lebih dihargai dan memiliki peran dalam keluarga.

c) Menetapkan Tujuan Realistis

Menetapkan tujuan yang realistis dan dapat dicapai adalah strategi lain yang dapat membantu membangun rasa percaya diri anak tunagrahita. Dari sudut pandang psikologis, pencapaian tujuan kecil dapat memberikan dorongan besar bagi anak dalam hal kepercayaan diri. Keluarga dapat membantu anak menetapkan tujuan

sederhana, seperti membaca satu buku dalam sebulan atau menyelesaikan tugas sekolah tepat waktu.

5. Dukungan dalam kegiatan sehari-hari

Kemandirian adalah salah satu indikator penting dalam perkembangan anak tunagrahita. Keluarga yang aktif membantu anak dalam kegiatan sehari-hari, seperti makan, berpakaian, dan kebersihan diri, berkontribusi pada pengembangan kemandirian anak. Melalui aktivitas ini, anak tunagrahita belajar tentang tanggung jawab dan pentingnya disiplin. Selain itu, melibatkan anak tunagrahita dalam kegiatan sehari-hari juga memberikan mereka rasa memiliki dan berkontribusi dalam keluarga.

KESIMPULAN

Peran keluarga dalam mendukung perkembangan anak tunagrahita sangatlah penting. Dukungan emosional, pendidikan, interaksi sosial, dan bimbingan dalam kegiatan sehari-hari merupakan aspek-aspek kunci yang dapat memfasilitasi perkembangan optimal anak. Oleh karena itu, penting bagi keluarga untuk terlibat aktif dalam proses perkembangan anak tunagrahita agar mereka dapat mencapai potensi terbaiknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Hidayat, S. (2022). "Pendidikan inklusif untuk anak tunagrahita." *Jurnal Pendidikan dasar*, 15(4), 101-115.
- Nindita, L. (2021). "Peran keluarga dalam Pendidikan anak berkebutuhan khusus." *Jurnal Pendidikan khusus*, 12(1), 45-60.
- Santoso, B. (2019). "Strategi pengembangan kecerdasan sosial anak tunagrahita." *Jurnal psikolog Pendidikan*, 10(3) 178-189
- Supriyadi, A., & Rahmawati, I. (2020). "Dukungan Emosional keluarga terhadap anak tunagrahita." *Jurnal psikologi dan keluarga*, 8(2), 23-35.